

## ABSTRAK

**Baidarus, Ardian. (2019). Dilema Bisnis Keluarga Tionghoa (Analisis Resepsi Tionghoa Pontianak Terhadap Film Cek Toko Sebelah). (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.**

Cek Toko Sebelah menceritakan Koh Afuk mempunyai bisnis toko kelontong yang ingin diwarisi kepada Erwin selaku anak keduanya. Film ini berkonflik tentang Koh Afuk ingin Erwin yang melanjutkan usahanya namun Erwin menolak untuk meneruskan usaha Koh Afuk karena sudah memiliki pekerjaan yang lebih baik dari pada menjaga toko.

Penelitian bertujuan untuk menjelaskan resepsi audies masyarakat tionghoa terhadap film Cek Toko Sebelah. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana audiens masyarakat tionghoa meresepsi bisnis turun-temurun keluarga etnis tionghoa, peran ayah penentu kebijakan dalam bisnis-keluarga tionghoa, dan tradisi bisnis keluarga. Film Cek Toko Sebelah merupakan film yang menggambarkan tradisi etnis tionghoa dalam berbisnis membuat peneliti tertarik untuk meneliti film Cek Toko Sebelah. Banyaknya masyarakat tionghoa Pontianak yang meneruskan usaha keluarga yang berkaitan dengan tema utama film yang mengenai bisnis turun-temurun dalam etnis tionghoa.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan encoding-decoding Stuart Hall. Pendekatan encoding-decoding meletakkan pembaca kedalam tiga posisi yaitu : Dominant hegemoni, negotiated position dan Oppositional Position. Menurut Stuart Hall audiens meresepsi sebuah pesan berdasarkan tiga factor yaitu: Infrastruktur Teknis, Relasi Produksi dan kerangka pengetahuan. Maka, penelitian ini juga menganalisis factor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembacaan Informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga dari empat Informan dalam meresepsi pesan bisnis turun-temurun keluarga etnis tionghoa masuk kedalam pembacaan posisi negosiasi, semua Informan meresepsi peran ayah penentu kebijakan dalam bisnis keluarga masuk kedalam pembacaan posisi negosiasi dan tiga dari empat Informan dalam meresepsi tradisi bisnis keluarga dalam Film Cek Toko Sebelah masuk kedalam posisi oppositional. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembacaan Informan adalah: Faktor keturunan asli tionghoa, faktor pendidikan dan faktor ideologi.

**Kata Kunci :** analisis resepsi, etnis tionghoa, encoding-decoding, film

## ABSTRACT

**Baidarus, Ardian. (2019). *The Tionghoa Family Business Dilemma (Pontianak Tionghoa Reception Analysis of the “Cek Toko Sebelah”*). (Bachelor Thesis). Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Indonesian Islamic University.**

“Cek Toko Sebelah” is a movie about Koh Afuk, an owner of small grocery store want to inherit his shop to his second son, which spark a family conflict between Erwin that refuses to inherit the business since Erwin has a better job than keeping the shop and Johan the first son that has a financial issues and needs the shop to feed himself and his wife.

The study aims to explain the reception of Tionghoa Indonesian people audiens (Orang Tionghoa) on the film “Cek Toko Sebelah.” This study will also look at how Tionghoa audiences perceive the business of a family of ethnic Tionghoa families, the role of the father as a policy makers in Tionghoa family businesses, and family business traditions. “Cek Toko Sebelah” is a movie that illustrates the Tionghoa ethnic tradition in doing business makes researchers interested in researching the movie. The large number of Pontianak Tionghoa communities who continue the family business related to the main theme of the film about hereditary business in ethnic Tionghoa.

This study uses a constructivist paradigm with Stuart Hall's encoding-decoding approach. The encoding-decoding approach puts the reader into three positions: Dominant hegemony, negotiated position and Oppositional Position. According to Stuart Hall, the audience received a message based on three factors: Technical Infrastructure, Relation of Production and Framework of knowledge. Therefore, this study also analyzes the factors that influence the readings of sources.

The results showed that three of the four speakers in reception of hereditary family Business in ethnic Tionghoa family based by the reading of the text is in the negotiating position, all the speakers receptive to the role of the father of policy makers in family business entered into the reading of the negotiating position and three of the four speakers in the reception of family business traditions in the “Cek Toko Sebelah” movie entry into oppositional position. Factors that influence the reading of the resource persons are: Tionghoa descent, education and ideological factors.

**Keywords:** Reception Analysis, Tionghoa ethnic, Encoding-Decoding, Movie